

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KEMBALI DONGENG
DI KELAS VII.7 SMP NEGERI 1 KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SETIA AGUSMA MENSIS
NIM 2009/12111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Setia Agusma Mensis
NIM : 2009/12111

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Penerapan Media Audio Visual
dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng
di Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok**

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
2. Sekretaris : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Setia Agusma Mensis. 2013. “Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng di Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok setelah penerapan media audio visual. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok sebelum penerapan media audio visual. *Ketiga*, menganalisis pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Desain yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII.7 yang berjumlah 21 siswa. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok sesudah dan sebelum penerapan media audio visual. Hasil tes tersebut dibandingkan dengan menggunakan rumus uji-t untuk menganalisis pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

Hasil penelitian ini didapatkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai rata-rata keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung setelah penerapan media audio visual tergolong baik (80,16). *Kedua*, nilai rata-rata keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung sebelum penerapan media audio visual tergolong Cukup (61,31). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,83 > 1,68$). Artinya nilai rata-rata siswa setelah penerapan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum penerapan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung. Dengan kata lain, keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung setelah penerapan media audio visual dengan lebih baik daripada sebelum penerapan media audio visual. Hal tersebut juga terbukti saat proses pembelajaran setelah penerapan media audio visual berlangsung, kegiatan pembelajaran berlangsung tenang dan siswa lebih aktif dalam mengerjakan tes yang diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng di Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung.” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Dr. Yasnur Asri, M.Pd. selaku Pembimbing II, (2) Drs. Amril Amir, M.Pd., selaku Penasehat Akademis (PA), (3) Dr. Irfani Basri, M.Pd., Drs. Nursaid, M.Pd., dan Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku Tim Penguji, (4) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMP Negeri 1 Kubung, dan (7) siswa-siswi kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Semoga bantuan dan bimbingan Bapak dan Ibu menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt.

Semoga apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 12 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis.....	21
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Variabel dan Data	23
D. Instrumen Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Uji Persyaratan Analisis.....	26
G. Teknik Penganalisisan Data	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 31
A. Deskripsi Data	31
B. Analisis Data	39
C. Pembahasan.....	84
 BAB V PENUTUP.....	 94
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
KEPUSTAKAAN	97
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1 <i>One Group Pretest and Posttest Design</i>	23
Tabel 2 Perbedaan Proses Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Media Konvensional/ TeksDongengdengan Media Audio Visual.....	29
Tabel 3 Format Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung	28
Tabel 4 Pedoman Konversi Skala 10.....	30
Tabel 5 Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual Berdasarkan Indikator Penilaian.....	32
Tabel 6 Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual Berdasarkan Indikator Penilaian.....	36
Tabel 7 Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual	41
Tabel 8 Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual	42
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual.....	43
Tabel 10 Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Alur	45
Tabel 11 Klasifikasi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Alur	46
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Alur.....	47

Tabel 13	Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Latar	49
Tabel 14	Klasifikasi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Latar.....	50
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Alur.....	51
Tabel 16	Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan.....	53
Tabel 17	Klasifikasi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan.....	54
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan	55
Tabel 19	Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Sudut Pandang	57
Tabel 20	Klasifikasi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Sudut Pandang	58
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Sudut Pandang.....	59
Tabel 22	Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual	61
Tabel 23	Klasifikasi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual.....	62
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual.....	63

Tabel 25	Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Alur	65
Tabel 26	Klasifikasi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Alur.....	66
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Alur.....	67
Tabel 28	Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Latar	70
Tabel 29	Klasifikasi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Latar	71
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Latar	73
Tabel 31	Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan.....	74
Tabel 32	Klasifikasi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan	75
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan	77
Tabel 34	Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Sudut Pandang	78
Tabel 35	Klasifikasi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Sudut Pandang.....	79

Tabel 36	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Sudut Pandang.....	79
Tabel 37	Perbandingan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sesudah Penerapan Media Audio Visual (Posttest) dan Sebelum Penerapan Media Audio Visual (Pretest).....	81
Tabel 38	Uji Normalitas Data.....	81
Tabel 39	Uji Homogenitas Data	82

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1 Diagram Batang Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual	44
Gambar 2 Diagram Batang Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Alur	48
Gambar 3 Diagram Batang Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Latar	52
Gambar 4 Diagram Batang Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan	56
Gambar 5 Diagram Batang Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Setelah Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Sudut Pandang	60
Gambar 6 Diagram Batang Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual	64
Gambar 7 Diagram Batang Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Alur	68
Gambar 8 Diagram Batang Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Latar	72
Gambar 9 Diagram Batang Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan	76
Gambar 10 Diagram Batang Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Sebelum Penerapan Media Audio Visual untuk Indikator Sudut Pandang	80

DAFTAR BAGAN

	HALAMAN
Bagan 1 Kerangka Konseptual	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel	98
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pretest	99
Lampiran 3	Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Setelah Penerapan Media Audio Visual	108
Lampiran 4	Tabel Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Setelah Penerapan Media Audio Visual.....	111
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual	112
Lampiran 6	Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Kembali Dongeng dengan Menggunakan Media Audio Visual	121
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Penerapan Media Audio Visual.....	123
Lampiran 8	Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Sebelum Penerapan Media Audio Visual.....	132
Lampiran 9	Tabel Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Sebelum Penerapan Media Audio Visual ..	135
Lampiran 10	Perbandingan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Sebelum Penerapan Media Audio Visual dan Setelah Penerapan Media Audio Visual.....	136
Lampiran 11	Uji Normalitas Data Posttest	137
Lampiran 12	Uji Normalitas Data Pretest.....	138
Lampiran 13	Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas (Uji Liliefors)	139
Lampiran 14	Uji Homogenitas.....	140
Lampiran 15	Data Nilai Persentil Distribusi F (pada Taraf Nyata 0,05) untuk Uji Homogenitas.....	142
Lampiran 16	Uji Hipotesis.....	143

Lampiran 17	Nilai Persentil Distribusi tuntut Uji Hipotesis (Uji-t).....	145
Lampiran 18	Transkrip Wawancara Siswa SMP Negeri 1 Kubung Mengenai Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng.....	146
Lampiran19	Catatan Lapangan Sebelum Penerapan Media Audio Visual...	150
Lampiran 20	Catatan Lapangan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual.....	151
Lampiran 21	Catatan Lapangan Setelah Penerapan Media Audio Visual	152
Lampiran 22	Dokumentasi Penelitian Sebelum Penerapan Media Audio Visual	153
Lampiran 23	Dokumentasi Penelitian Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual.....	154
Lampiran 24	Dokumentasi Penelitian Setelah Penerapan Media Audio Visual	155
Lampiran 25	Lembaran Hasil Pretest.....	156
Lampiran 26	Lembaran Hasil Tes Latihan Penerapan Media Audio Visual .	170
Lampiran 27	Lembaran Hasil Posttest.....	174
Lampiran 28	Surat Ijin Penelitian	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek tersebut dimulai dari mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut, maka keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia tergantung dari berhasil atau tidaknya aspek keterampilan bahasa tersebut dikuasai secara berkesinambungan, dimulai dari tingkatan awal, yaitu mendengarkan, sampai tingkat akhir atau menulis.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia melatih peserta didik untuk mampu berkomunikasi menggunakan media tulisan. Selain untuk menuangkan pemikiran dan ilmu pengetahuan, kegiatan menulis juga berperan penting dalam mengekspresikan imajinasi dan kreativitas siswa. Selain itu, kegiatan menulis membimbing siswa untuk tidak hanya mencatat, namun juga menciptakan tulisan sendiri dengan pola pikir, sudut pandang, dan pengetahuan mereka masing-masing.

Pembelajaran menulis kembali dongeng merupakan salah satu kegiatan menulis kreatif yang masuk dalam kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran ini tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMP/MTs kelas VII dengan Standar Kompetensi (SK) 8. “Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman, melalui pantun dan dongeng”, dan Kompetensi Dasar (KD) “Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar”.

Kegiatan menulis kembali dongeng membantu siswa untuk menuangkan ide kreatif dan imajinasinya dalam bentuk tulisan singkat yang telah terpola oleh dongeng yang sebelumnya mereka baca atau dengar. Kerangka cerita dari tulisan yang akan peserta didik tulis telah ditentukan berdasarkan dongeng yang mereka baca atau dengar. Akan tetapi, agar dongeng yang mereka tulis lebih menarik, maka peserta didik dituntut menggunakan kreativitas dan imajinasinya dalam menceritakan kembali dongeng tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menjadi pembaca dan pendengar dongeng, namun juga dilatih untuk menjadi pencerita dari dongeng yang pernah mereka baca atau dengar dengan menggunakan bahasa dan cara penceritaan mereka sendiri.

Pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng diberikan agar siswa mampu menuliskan kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengar dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa merusak unsur dongeng tersebut. Dengan kata lain, dongeng yang telah dibaca atau didengar hanyalah kerangka bagi siswa dalam menuliskan kembali dongeng. Dongeng tersebut tidak ditiru secara keseluruhan, namun hanya menjadi kerangka dongeng yang dijabarkan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan ini menuntut kecakapan siswa untuk menuangkan bahasa kreatifnya dalam bentuk tulisan yang terpola oleh dongeng yang sebelumnya mereka baca atau dengar. Selain itu, pembelajaran ini dapat melatih daya ingat serta pemahaman siswa sebagai wujud apresiasi terhadap dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

Berdasarkan pengalaman di lapangan kegiatan menulis kembali dongeng pada umumnya disenangi siswa. Hal ini karena pada dasarnya siswa menganggap pembelajaran menulis kembali dongeng adalah pembelajaran yang tidak terlalu sulit, namun sejalan dengan anggapan itu, minat siswa untuk mempelajari materi menulis kembali dongeng dengan serius justru malah berkurang. Siswa cenderung tidak terlalu serius dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menulis kembali dongeng berlangsung monoton dan membosankan, terlebih jika tidak digunakannya media pembelajaran di kelas.

Pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng mempunyai beberapa kendala dalam pelaksanaannya di dalam kelas. Kendala tersebut diantaranya adalah pada saat pembelajaran menulis kembali dongeng, siswa cenderung menghafal kalimat per kalimat yang terdapat dalam dongeng yang pernah mereka baca atau dengar. Hal ini menyebabkan imajinasi dan kreatifitas siswa tidak terlihat. Siswa terikat pada prinsip kesamaan bentuk, yaitu mereka berpendapat keberhasilan menulis kembali dongeng adalah ketika mereka benar-benar berhasil meniru keseluruhan isi cerita dongeng, baik itu kalimat-kalimat dalam dongeng maupun gaya penceritaannya. Anggapan seperti ini menjadikan kegiatan menulis kembali dongeng menjadi kegiatan yang membosankan. Siswa tidak menggunakan bahasa mereka sendiri, tapi malah menjiplak bahasa dongeng yang mereka baca atau dengar. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menulis kembali dongeng yang seharusnya melatih peserta didik mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya dalam menceritakan

kembali dongeng, justru malah menjadi kegiatan menghafal kalimat-kalimat dalam dongeng yang dibaca atau didengar oleh siswa.

Kendala selanjutnya dalam pembelajaran menulis kembali dongeng adalah penggambaran unsur-unsur dongeng yang masih belum terlihat jelas dalam tulisan siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami dongeng yang dibaca atau dengar. Siswa hanya menghafal dongeng tanpa memahami dongeng tersebut, sehingga unsur-unsur dongeng ditulis begitu saja tanpa penggambaran yang jelas. Bahkan tak jarang unsur-unsur dongeng yang ditulis siswa tidak sesuai dengan unsur-unsur dongeng yang terdapat dalam dongeng yang sebenarnya. Padahal pembelajaran menulis kembali dongeng pada dasarnya merupakan kegiatan menuangkan lagi dongeng yang sama dengan menggunakan bahasa kreatif siswa sendiri, tanpa mengabaikan unsur-unsur dongeng yang telah dibaca atau didengar tersebut.

Selanjutnya, kendala lainnya dalam pembelajaran menulis kembali dongeng adalah penerapan media yang kurang menarik minat dan perhatian siswa. Media yang umumnya dipakai dalam pembelajaran menulis dongeng adalah media bacaan saja, yaitu siswa diminta membaca sebuah dongeng sebelum kemudian diminta untuk menuliskan lagi dongeng tersebut. Hal ini membuat siswa bosan dan tidak bersemangat. Berdasarkan hal tersebut perlu diterapkan media terbaru yang mampu menarik minat dan motivasi siswa. Media yang tak sekedar terfokus pada perhatian (visual) saja namun juga berupa pendengaran (audio).

Media audio visual merupakan media yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap unsur-unsur dongeng yang tidak hanya

didengar namun juga dilihat. Pemahaman terhadap unsur-unsur dongeng inilah yang menjadi modal awal bagi siswa dalam menuliskan kembali dongeng yang mereka dengar dan lihat. Penerapan media audio visual ini menuntut siswa untuk mempergunakan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Setelah dongeng yang diperlihatkan selesai, guru dan siswa melakukan tanya jawab singkat mengenai unsur-unsur dongeng yang ditampilkan di depan kelas sebelum kemudian meminta siswa menulis kembali dongeng tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berniat melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng di Kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok”. Alasan pemilihan SMP Negeri 1 Kubung sebagai tempat penelitian adalah karena SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok, merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan media pembelajaran yang beragam. SMP Negeri I Kubung ini juga telah dilengkapi dengan perlengkapan multimedia untuk kelancaran dan keefektifan proses pembelajaran, meskipun penggunaannya masih belum maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng di kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran keterampilan menulis kembali

dongeng kurang menarik bagi siswa. Siswa menganggap pembelajaran menulis kembali dongeng merupakan kegiatan yang membosankan karena materinya yang dianggap tidak terlalu sulit.

Kedua, siswa kesulitan mengeluarkan ide kreatif dan imajinasinya dalam merangkai kalimat mereka sendiri. Siswa tidak menjadikan dongeng yang mereka baca atau dengar sebagai kerangka dongeng yang akan dituliskan kembali, tapi malah menjiplak dongeng tersebut secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan dongeng yang ditulis kembali tidak menunjukkan kreatifitas dan imajinasi siswa.

Ketiga, media pembelajaran menulis kembali dongeng belum mampu merangsang kreativitas dan imajinasi siswa. Media pembelajaran menulis kembali dongeng yang dipakai pada umumnya hanyalah berupa media bacaan saja. Hal ini membuat pembelajaran berlangsung monoton dan membuat siswa jenuh.

Keempat, belum diterapkan media audio visual dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Media audio visual diharapkan dapat membantu siswa dalam menuliskan kembali dongeng yang tidak hanya dilihat namun juga didengar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis kembali dongeng (ditinjau dari alur, latar, penokohan, dan sudut pandang) sebelum penerapan media audio visual siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok. *Kedua*, keterampilan menulis kembali dongeng (ditinjau dari alur, latar, penokohan, dan

sudut pandang) setelah penerapan media audio visual siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok. *Ketiga*, pengaruh penerapan media audio visual terhadap keterampilan menulis kembali dongeng (ditinjau dari alur, latar, penokohan, dan sudut pandang) siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis kembali dongeng (ditinjau dari alur, latar, penokohan, dan sudut pandang) sebelum penerapan media audio visual siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok. *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis kembali dongeng (ditinjau dari alur, latar, penokohan, dan sudut pandang) setelah penerapan media audio visual siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok. *Ketiga*, bagaimanakah pengaruh penerapan media audio visual terhadap keterampilan menuliskan kembali dongeng (ditinjau dari alur, latar, penokohan, dan sudut pandang) siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menuliskan kembali dongeng (ditinjau dari alur, latar, penokohan, dan sudut pandang) sebelum penerapan media audio visual siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menuliskan

kembali dongeng (ditinjau dari alur, latar, penokohan, dan sudut pandang) setelah penerapan media audio visual siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penerapan media audio visual terhadap keterampilan menuliskan kembali dongeng (ditinjau dari alur, latar, penokohan, dan sudut pandang) siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mendapatkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kemampuan menuliskan kembali dongeng. *Kedua*, bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, dapat dijadikan masukan untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng. *Ketiga*, bagi penulis, dapat menambah pengalaman dalam penelitian ilmiah dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. *Keempat*, bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan masukan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Kajian teori yang digunakan adalah (a) keterampilan menulis kembali dongeng, (b) media audio visual, dan (c) penerapan media audio visual dalam pembelajaran menulis kembali dongeng.

1. Keterampilan Menulis Kembali Dongeng

Pembahasan mengenai keterampilan menulis kembali dongeng adalah (a) batasan menulis kembali dongeng, (b) jenis dongeng, (c) unsur-unsur dongeng, dan (e) pembelajaran menulis kembali dongeng dalam KTSP SMP/MTsN.

a. Batasan Menulis Kembali Dongeng

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi (Danandjaya, 1991:83). Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan. Selanjutnya Thahar (2008:106) menyatakan, dongeng merupakan suatu bentuk karya fiksi yang paling tua. Dongeng merupakan karya sastra lisan yang diturunkan dari generasi kegenerasi sehingga sulit melacak siapa penulis dongeng tersebut.

Kejadian-kejadian yang terdapat di dalam dongeng memiliki banyak nilai pengajaran yang mendidik pembaca atau pendengar. Walaupun cerita dalam dongeng hanyalah khayalan semata namun keberadaannya memiliki nilai estetika dan pengajaran tersendiri di dalam kebudayaan masyarakat saat ini. Kisah dongeng pada dasarnya mengandung amanat tertentu yang mengajarkan pada kebaikan, sehingga

mampu memberikan pendidikan moral yang bermanfaat bagi pembaca maupun pendengar dongeng.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah cerita yang berkembang dalam kehidupan masyarakat yang tidak diketahui kebenarannya. Dongeng pada kenyataannya merupakan karya sastra lisan yang berkembang dari generasi ke generasi dalam masyarakat.

Keterampilan menulis kembali dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk apresiasi siswa terhadap dongeng yang mereka baca atau dengar. Kegiatan ini menuntut siswa untuk memahami dongeng yang mereka baca atau dengar sebelum kemudian menuliskan lagi dongeng tersebut sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing. Pemahaman siswa terhadap dongenglah yang kemudian menjadi penentu awal terampil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran menulis kembali dongeng.

b. Jenis Dongeng

Danandjaya (1991:86) membagi jenis-jenis dongeng menjadi empat, yaitu (1) dongeng binatang, (2) dongeng biasa, (3) lelucon/ anekdot, dan (4) dongeng berumus. Pembagian dongeng tersebut berdasarkan ciri khas yang terkandung dalam masing-masing dongeng.

Dongeng binatang adalah dongeng yang ceritanya ditokohi oleh binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptilia), ikan dan serangga (Danandjaya, 1991:86). Binatang-binatang dalam dongeng tersebut bisa bicara, berfikir dan bertingkah laku layaknya manusia. Tokoh

binatang dalam dongeng ini memiliki sifat cerdik, licik dan jenaka. Dongeng binatang bisa dijumpai di beberapa negara di dunia. Salah satu binatang yang sering menokohi dongeng binatang adalah kancil. Kancil seringkali digambarkan sebagai makhluk yang cerdik dan usil.

Dongeng biasa adalah dongeng yang ditokohi oleh manusia yang biasanya berisi kisah suka, duka seseorang (Danandjaya,1991:98). Dongeng biasa merupakan cerita-cerita yang berkembang di masyarakat. Cerita rakyat tersebut tidak hanya mengandung pelajaran namun juga menghasilkan sejarah suatu daerah. Salah satu contoh dongeng yang terkenal di Indonesia adalah dongeng Sangkuriang. Dongeng anak yang ingin mempersunting ibunya sendiri ini dikaitkan dengan beberapa penamaan daerah, seperti Gunung Tangkuban Perahu yang dipercaya merupakan perahu yang ditendang oleh Sangkuriang, dan Gunung Putri yang dipercaya sebagai Ibu Sangkuriang yang dikutuk.

Lelucon atau anekdot adalah dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelikan hati, sehingga menimbulkan ketawa bagi yang mendengar maupun yang menceritakannya (Danandjaya,1991:117). Dongeng ini biasanya semacam lelucon untuk orang yang benar-benar ada melalui tokoh-tokoh dalam dongeng tersebut. Dongeng ini dapat menimbulkan sakit hati bagi orang yang menjadi sasaran dongeng tersebut. Perbedaan dongeng lelucon dengan anekdot adalah jika anekdot menyangkut kisah fiktif lucu pribadi seorang tokoh yang benar-benar ada, maka lelucon menyangkut kisah fiktif lucu anggota suatu kolektif seperti suku bangsa, golongan dan ras.

Dongeng berumus adalah dongeng yang memiliki struktur pengulangan. Danandjaya (1991:139) menyatakan, dongeng berumus mempunyai beberapa bentuk, yaitu dongeng bertimbun banyak, dongeng untuk mempermainkan orang dan dongeng yang tidak mempunyai akhir. Ketiga jenis dongeng ini termasuk dongeng berumus, karena dongeng-dongeng tersebut memiliki beberapa stuktur pengulangan. Biasanya dongeng dengan struktur pengulangan ini adalah dongeng lama yang menggunakan bahasa berirama.

Berdasarkan jenis dongeng di atas, dalam penelitian ini jenis dongeng yang digunakan hanyalah dongeng biasa saja. Alasan pemilihan dongeng ini karena dongeng tersebut telah dikenal oleh siswa dengan baik, dan sesuai dengan emosi remaja siswa. Selain itu, dongeng biasa juga sangat menghibur dan menarik.

c. Unsur-unsur Dongeng

Dongeng adalah salah satu karya sastra prosa. Hal ini sejalan dengan pendapat Danandjaya (1991:83) yang menyatakan, bahwa dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Sebagai suatu karya sastra prosa maka dongeng terdiri atas dua unsur pembangun, yaitu (1) unsur intrinsik dan (2) unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra tersebut dari dalam diri karya sastra itu sendiri yakni alur, penokohan, latar, amanat, tema, pusat pengisahan dan gaya bahasa. Selanjutnya, unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun suatu karya sastra narasi dari luar karya tersebut.

Unsur intrinsik menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (2006:26) terbagi menjadi dua, yaitu (1) unsur utama dan (2) unsur penunjang. Unsur utama adalah

semua unsur yang berkaitan dengan pemberian makna yang tertuang melalui bahasa, yaitu alur, penokohan, latar, tema dan amanat. Unsur penunjang adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pemanfaatan bahasa seperti pusat pengisahan dan gaya bahasa. Unsur-unsur yang akan menjadi penilaian dalam indikator keterampilan menulis kembali dongeng adalah sebagai berikut ini.

1. Alur atau plot

Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (2006:36), alur adalah hubungan antara suatu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lain. Alur merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian di dalam cerita. Sejalan dengan itu Atmazaki (2007:102) menyatakan fungsi utama plot adalah agar cerita tersa sebagai cerita yang berkesinambungan dan mempunyai kaitan yang erat antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain.

Plot terbagi atas dua macam, yaitu plot tradisional dan plot konvensional (Atmazaki, 2007:101). Plot tradisional adalah peristiwa yang disajikan dimulai dari pengenalan, bergerakinya peristiwa, menuju puncak, di puncak dan penyelesaian. Plot konvensional adalah peristiwa yang diceritakan tidak terikat kepada sistem penderetan peristiwa seperti halnya plot tradisional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alur atau plot adalah jalinan peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita.

2. Penokohan

Tokoh merupakan komponen penting dalam sebuah cerita (Atmazaki, 2007:102). Menurut Muhandi dan Hasanuddin WS (2006:30), penokohan termasuk masalah penamaan, penggambaran keadaan fisik, keadaan psikis dan karakter. Tokoh merupakan pelaku yang memainkan cerita dalam sebuah karya sastra prosa. Tokohlah yang memegang peranan penting sebagai objek yang terdapat dalam karya sastra.

Jadi, tokoh adalah pelaku yang menggerakkan sebuah cerita. Tokohlah yang menjadi pusat sebuah cerita.

3. Latar

Atmazaki (2007:104) menyatakan latar adalah tempat dan kurun waktu ketika suatu tindakan berlangsung. Tindakan atau peristiwa selalu berada dalam referensi waktu dan tempat. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar adalah tempat dan waktu saat berlangsungnya suatu peristiwa dalam cerita

4. Sudut Pandang

Menurut Atmazaki (2007:105) sudut pandang atau pusat pengisahan merupakan tempat berada narator dalam menceritakan kisahnya. Jadi sudut pandang merupakan posisi pencerita dalam sebuah karya sastra prosa. Umumnya sudut pandang dalam dongeng adalah sudut pandang orang ketiga. Sebagai orang ketiga, seorang narator tidak muncul di dalam cerita (Atmazaki, 2007:106). Pencerita adalah orang yang mengetahui seluruh peristiwa, sehingga dengan leluasa ia menceritakan kejadian yang dialami seluruh tokoh.

d. Pembelajaran Menulis Menuliskan Kembali Dongeng dalam KTSP SMP/MTsN

Keterampilan menulis kembali dongeng terdapat dalam KTSP SMP/MTsN Kelas VII semester satu. Materi menulis dongeng ini terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) kedelapan, yaitu “mengekspresikan pikiran, perasaan dan pengalaman melalui pantun dan dongeng”. Kompetensi Dasar (KD) dari materi menulis kembali dongeng adalah “menuliskan kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar”.

2. Media Audio Visual

Teori yang diuraikan berkaitan dengan media audio visual adalah (a) pengertian media audio visual, (b) manfaat media audio visual, dan (c) jenis media audio visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan gabungan dari audio (suara) dengan visual (gambar). Menurut Arsyad (2011:30) pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pendengaran dan pandangan serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Siswa yang belajar dengan menggunakan media audio visual tidak hanya mendengar tetapi juga melihat media yang tampil.

Media audio visual atau lebih dikenal dengan multimedia memiliki banyak kelebihan dari media yang lain. Menurut Indriana (2011:96), kelebihan multimedia dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, berdasarkan hasil

penelitian tentang pemanfaatan multimedia informasi atau melalui teks dapat diingat dengan baik jika disertai dengan gambar. *Kedua*, animasi yang terdapat dalam multimedia dapat digunakan untuk menarik perhatian anak didik jika digunakan secara tepat. *Ketiga*, multimedia sangatlah universal menghadapi gaya belajar anak didik yang berbeda-beda. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melihat dan mendengar siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis.

b. Manfaat Media Audio Visual

Menurut A.H.Sulaiman (dalam Sri Hartini, 2010:16), kegunaan media audio visual adalah sebagai berikut. *Pertama*, mempermudah penyampain dan penerimaan pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah satu pengertian. *Kedua*, mendorong kenginan siswa untuk mengetahui lebih banyak. *Ketiga*, mengekalkan pengertian yang didapat. Audio visual aids tidak saja menganghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu lebih singkat, melainkan juga apa yang diterima melalui audio visual aids itu lebih lama dan lebih mengendap dalam ingatan.

Sri Utari (dalam Sri Hartini, 2010:16) mengemukakan kegunaan media audio visual dalam pengajaran adalah sebagai berikut. *Pertama*, memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri di dalam/di luar kelas. *Kedua*, meringankan, membantu, melengkapi peran guru. *Ketiga*, memberikan model yang tetap kepada siswa, khususnya kalau rekaman berisi ulangan yang banyak dan intonasi tertentu. *Keempat*, mendengarkan suara beberapa orang penutur asli di kelas sehingga siswa dapat membedakan suara wanita, pria, anak, atau remaja. *Kelima*,

merekam suara siswa untuk digunakan guru dalam mengevaluasi penguasaan bahasa siswa.

c. **Jenis Media Audio Visual**

Media audio visual terdiri dari beberapa jenis. Menurut Usman (2002:95—102) media audio visual adalah sebagai berikut.

1. ***Slide Suara/Kombinasi Slide dan Suara***

Slide suara atau slide tape, merupakan perpaduan antara dua media, yaitu media pandang berupa slide dan media dengar berupa rekaman. Kedua media tersebut dipresentasikan secara bersamaan untuk mengkomunikasikan suatu program/ pesan. Prinsip kerjanya berupa pemroyeksian *slide* yang telah diurutkan sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan urutan kejadian, pemunculannya dilakukan satu persatu disertai narasi hasil pemutaran pita rekaman.

Usman (2002:154) mengemukakan gabungan *slide* dengan *tape audio* adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Sistem multimedia ini serba guna, mudah digunakan, dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, sistem multimedia gabungan *slide* dan *tape* ini dapat membawa dampak yang dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan hasil belajar.

2. **Televisi**

Televisi adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambaran hidup yang meliputi gambar dan suara. Televisi merupakan media audio visual yang penggunaannya telah dinikmati oleh masyarakat secara luas. Prinsip

kerjanya adalah menyampaikan suatu pesan dalam bentuk gambar gerak dan suara. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Malik (dalam Usman, 2002:101—102) yang mengatakan “Television is an electric motion picture with conjoined or attendant sound; both picture and sound reach the eye and ear simultaneously from a remote broadcast point”

Media audio visual yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kombinasi *slide* dan suara cuplikan video yang ditampilkan di depan kelas. Penerapan media ini diharapkan mampu mengugah keinginan belajar siswa.

3. Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng

Langkah-langkah pembelajaran menulis kembali dongeng dengan penerapan media audio visual adalah sebagai berikut. *Pertama*, masing-masing siswa menyediakan kertas dan alat tulis untuk membuat catatan-catatan kecil mengenai dongeng yang akan diputar guru di depan kelas. Catatan kecil yang ditulis akan membantu siswa dalam kegiatan menulis kembali dongeng.

Kedua, siswa memperhatikan dongeng yang diputar di depan kelas. Video dongeng diputarkan sebanyak dua kali. Putaran pertama siswa hanya menonton dan memahami cerita dongeng saja. Pemutaran kedua siswa mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan dongeng yang mereka tonton. Pemutaran video dongeng dilakukan setelah siswa benar-benar siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Ketiga, setelah pemutaran video selesai, siswa diminta menuliskan kembali dongeng yang telah mereka tonton dengan bantuan catatan-catatan kecil yang telah mereka buat sebelumnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut ini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartini (2010) mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa kelas VII SMP N 3 Gunung Talang Kabupaten Solok”. Penelitian ini yang menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyimak dongeng.

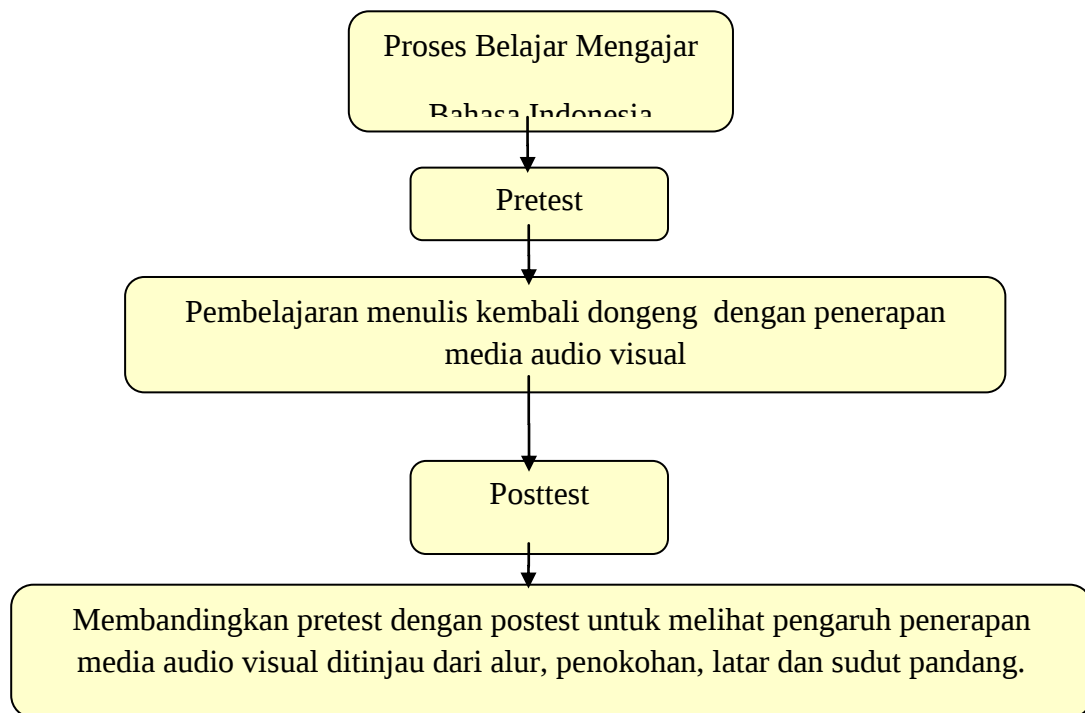
Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Subur Maroha (2013) mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa. Pengaruh ini dapat dilihat dari empat indikator penilaian dalam keterampilan menulis cerita pendek, yaitu penggambaran alur dengan baik, penokohan yang tepat, latar yang jelas dan tepat serta penggunaan gaya bahasa kiasan yang tepat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mella Sari (2012) mahasiswa Universita Negari Padang (UNP) dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa kelas X MAN 2 Padang”. Hasil penelitian ini menyimpulkan penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Peningkatan kemampuan menulis puisi ini dilihat dari tiga indikator penilaian, yaitu pemilihan diksi yang sesuai dengan tema, penggunaan bahasa kiasan, dan penggunaan citraan dalam puisi.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori tersebut, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian ini hal yang dapat meningkatkan keterampilan menuliskan kembali dongeng siswa atau hal yang dianggap paling berperan dalam keterampilan menulis kembali dongeng siswa adalah penggunaan media pembelajaran.

Media yang akan digunakan untuk melihat keterampilan siswa menulis kembali dongeng adalah media media audio visual. Penilaian keterampilan menulis kembali dongeng ditinjau berdasarkan indikator alur, penokohan, latar, dan sudut pandang. Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.



Bagan 1. **Kerangka Konseptual**

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002:67). Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

- (1) H1: Terdapat perbedaan positif yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menuliskan kembali dongeng siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan $dk=n-2$ dan $p=0,95$. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $dk= n-2$ dan $p=s0,95$

(2) Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menuliskan kembali dongeng siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n - 2$ dan $p = 0,95$. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $dk = n - 2$ dan $p = 0,95$

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan mengenai kemampuan siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok, diperoleh tiga simpulan. Simpulan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, kemampuan menuliskan kembali dongeng siswa kelas sampel setelah perlakuan (posttest) berkualifikasi baik (76-85%). Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hitung yang diperoleh adalah 80,16. Nilai rata-rata siswa setelah perlakuan (posttest) per indikator adalah sebagai berikut. (a) Nilai rata-rata siswa dilihat dari indikator alur berada pada kualifikasi cukup (56-65%) yaitu 59,94. (b) Nilai rata-rata siswa dilihat dari indikator latar berada pada kualifikasi baik (76-85%) yaitu 80,16. (c) Nilai rata-rata siswa dilihat dari indikator penokohan berkualifikasi baik sekali (76-85). Terakhir, nilai rata-rata siswa dilihat dari indikator sudut pandang berada pada kualifikasi sempurna (96-100%) yaitu 100.

Kedua, kemampuan menuliskan kembali dongeng siswa kelas sampel sebelum perlakuan (pretest) berkualifikasi cukup (56-65%). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hitung yang diperoleh yaitu 61,31. Nilai rata-rata per indikator siswa sebelum penerapan media audio visual adalah sebagai berikut. (a) Nilai rata-rata siswa dilihat dari indikator alur berada pada kualifikasi hampir cukup (46-55%) yaitu 50,79. (b) Nilai rata-rata siswa dilihat dari indikator latar berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66-75%) yaitu 73,02. (c) Nilai rata-rata siswa dilihat dari indikator penokohan berkualifikasi cukup (56-65%). Terakhir, nilai

rata-rata siswa dilihat dari indikator sudut pandang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66-75%) yaitu 62,70.

Ketiga, setelah dilakukan uji t diperoleh $t_{hitung} = 7,83$ dan $t_{tabel} = 1,68$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_1 diterima artinya hasil Nilai keterampilan menuliskan kembali dongeng siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung setelah penerapan media audio visual lebih baik dari pada pembelajaran sebelum penerapan media audio visual pada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual pada pembelajaran menuliskan kembali dongeng siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung setelah pembelajaran menuliskan kembali dongeng menggunakan media audio visual lebih tinggi daripada nilai siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Kubung sebelum penerapan media audio visual dalam pembelajaran menuliskan kembali dongeng.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut. *Pertama*, guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran menuliskan kembali dongeng salah satunya dengan penerapan media audio visual untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar. *Kedua*, pada saat penerapan media audio visual dalam pembelajaran guru mempersiapkan media tersebut secara baik, mempertimbangkan kelas yang akan digunakan, dan jam pelajaran

yang akan digunakan. Hal ini harus diperhatikan supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran yang lain.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia
- Danandjaya, James . 1984. *Foklor Indonesia*. Jakarta: Grafiti
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Maroha, Subur. 2013. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Hartini, Sri. 2010. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa kelas VII SMP N 3 Gunung Talang Kabupaten Solok". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Sari, Mella. 2012. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa kelas X MAN 2 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Transito.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Haris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif*. Padang : UNP Press.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.